

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM KONTEN “BERBEDA
TAPI BERSAMA” DI *CHANNEL* YOUTUBE NOICE PERSPEKTIF
MODERASI BERAGAMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Siti Munawarah

NIM: 21107030075

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Siti Munawarah
Nomor Induk : 21107030075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Agustus 2025

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
F6AMX425573704

Siti Munawarah

21107030075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Munawarah
NIM : 21107030075
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM KONTEN “BERBEDA TAPI BERSAMA” DI CHANNEL YOUTUBE NOICE PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA

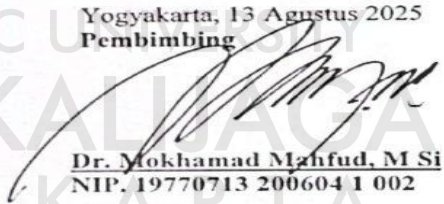
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Mokhamad Mahfud, M Si
NIP. 19770713 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4921/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Konten " Berbeda Tapi Bersama" di Channel YouTube Noice Perspektif Moderasi Beragama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUNAWARAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030075
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68c3b775981e2



Penguji I

Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 68deb115c25cc



Penguji II

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68db82fd8a812



Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68e4684a124f6

MOTTO

“Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tidak pernah berhenti mengajar”

(Albert Einstein)

"So whatever you do don't let go."

Artinya: Apapun yang kau lakukan, jangan berhenti

Maknanya: Seberat apa pun jalan yang ditempuh, tetaplah bertahan dan jangan menyerah, karena kekuatan sejati lahir dari kesetiaan untuk terus melangkah.

Coldplay – Us Against the World



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, Maka peneliti persembahkan karya ini kepada:

Ayah Ibu dan Kakak Adik tersayang

Diri Sendiri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Konten “Berbeda Tapi Bersama” di *Channel* YouTube Noice Perspektif Moderasi Beragama.”

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tentu saja, keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta ketulusan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. KH. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, serta terus memberikan dorongan semangat kepada peneliti hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku Sekretaris prodi dan Dosen Pembimbing Akademik peneliti selama masa perkuliahan.
4. Ibu Latifa Zahra, M.A. selaku penguji 1 dan Bapak Ihya Ulumuddin, M.Sos. selaku penguji 2 yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, serta

arahan kepada peneliti dalam proses penyusunan, perbaikan skripsi, hingga pelaksanaan ujian sidang akhir.

5. Bapak Syahrul dan Ibu Murhana selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan material maupun non material serta doa dan usaha jerih payahnya hingga peneliti dapat menempuh hingga menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi.
6. M. Ronaldi Subagia, M. Sahbir Sabiq, M. Iklil Islam dan Nikmatuzzahara selaku kakak-kakak dan adik-adik penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan peneliti selama menjalani pendidikan agar peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Aini Almukarramah sebagai sahabat yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis dari MTS (Madrasah Tsanawiyah) hingga bangku perkuliahan ini berakhir.
9. Teman-teman kampus peneliti yaitu Kiki, Shely, Lala, Salsa, Nara, dan Faiq yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan di masa perkuliahan penulis hingga penulis menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 18 Agustus 2025
Peneliti

Siti Munawarah
21107030075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
1. Analisa Isi Kualitatif.....	10
2. Pesan Dakwah	13
3. Media.....	19
4. Moderasi Beragama	28
G. Kerangka Pemikiran.....	34
H. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek-Objek Penelitian.....	35
3. Metode Pengumpulan Data	36
4. Teknik Analisis Data	37
5. Metode Keabsahan Data	41

BAB II GAMBARAN UMUM.....	43
A. Gambaran Umum Noice	43
1. Ibu Neragara Andara	45
2. Ruang 28	46
3. Musuh Masyarakat	48
4. Interlude	49
5. Noice Sereeeem.....	49
6. Kasturi.....	50
7. Berbeda Tapi Bersama	51
B. Gambaran Umum Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	54
1. Latar Belakang Pendidikan	54
2. Latar Belakang Habib Ja'far sebagai Penulis.....	55
3. Dakwah Habib Ja'far di Media Sosial	58
4. Akun Instagram Habib Ja'far (@Husein_Hadar).....	60
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Unitisasi	64
B. <i>Sampling</i>	65
C. Pencatatan	67
D. Reduksi Data	69
E. Penarikan Inferensi.....	95
F. Analisis / <i>Narating</i>	96
1. Pesan Akidah.....	96
2. Pesan Syariah	122
3. Pesan Akhlak.....	148
BAB IV PENUTUP	185
A. Kesimpulan	185
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN.....	197

DAFTAR TABEL

Table 1. Konten-konten Terpilih	67
Table 2. Dialog Habib Ja'far dan Biksu Zhua Xiu.....	73
Table 3. Dialog Habib Ja'far dan Gusti Ngurah Panji	78
Table 4. Dialog Habib Ja'far dan Richard Biondy.....	83
Table 5. Dialog Habib Ja'far dan Ezra Abraham	87
Table 6. Dialog Habib Ja'far dan Aldi Destian Satya	94
Table 7. Hasil Reduksi Data	95
Table 8. Skrip Habib Ja'far pesan Akidah.....	97
Table 9. Skrip Habib Ja'far Pesan Akidah	101
Table 10. Habib Ja'far Pesan Akidah	104
Table 11. Habib Ja'far Pesan Akidah	108
Table 12. Skrip Habib Ja'far Pesan Akidah	112
Table 13. Skrip Habib Ja'far Pesan Akidah	116
Table 14. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	122
Table 15. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	126
Table 16. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	131
Table 17. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	135
Table 18. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	140
Table 19. Skrip Habib Ja'far Pesan Syariah.....	144
Table 20. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	149
Table 21. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	153
Table 22. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	156
Table 23. Skrip Habi Ja'far Pesan Akhlak	160
Table 24. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	164
Table 25. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	168
Table 26. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	172
Table 27. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	175
Table 28. Skrip Habib Ja'far Pesan Akhlak	179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	34
Bagan 2. Langkah Kerangka Kerja Analisis Klaus Krippendorff.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Noice.....	43
Gambar 2. Sosial Media Noice	54
Gambar 3. Foto Habib Husein Ja'far Al-Hadar	54
Gambar 4. Wisuda Magister Habib Ja'far.....	55
Gambar 5. Buku Karya Habib Ja'far	57
Gambar 6. Akun YouTube Jada Nulis	59
Gambar 7. Akun YouTube Cahaya Indonesia	60
Gambar 11. Instagram Habib Ja'far	61
Gambar 12. Program Berbeda Tapi Bersama	64
Gambar 13. Habib Ja'far bersama Bksu Zhuan Xiu	70
Gambar 14. Habib Ja'far bersama Gusti Ngurah Panji.....	74
Gambar 15. Habib Ja'far bersama Richard Biondy	79
Gambar 16. Habib Ja'far bersama Ezra Abraham.....	84
Gambar 17. Habib Ja'far bersama Aldi Destian Satya.....	91
Gambar 18. Scene 1	97
Gambar 19. Scene 2	101
Gambar 20. Scene 3	104
Gambar 21. Scene 4	108
Gambar 22. Scene 5	112
Gambar 23. Scene 6	116
Gambar 24. Scene 7	122
Gambar 25. Scene 8	126
Gambar 26. Scene 9	131
Gambar 27. Scene 10	135
Gambar 28. Scene 11	140
Gambar 29. Scene 12	144
Gambar 30. Scene 13	149
Gambar 31. Scene 14	153
Gambar 32. Scene 15	156
Gambar 33. Scene 16	160
Gambar 34. Scene 17	164
Gambar 35. Scene 18	168
Gambar 36. Scene 19	172
Gambar 37. Scene 20	175
Gambar 38. Scene 21	179

ABSTRACT

The development of digital media, particularly YouTube, has opened new spaces for delivering da'wah in a more interactive way and reaching a wider audience, including young people and urban communities. The program Berbeda Tapi Bersama on the Noice Channel serves as a forum for interfaith dialogue led by Habib Ja'far with a religious moderation approach. This study analyzes the da'wah messages in the program from the perspective of religious moderation using a qualitative descriptive content analysis method through observation and documentation. The analysis focuses on messages of aqidah, sharia, and akhlaq, as well as indicators of religious moderation, including nationalism, tolerance, anti-violence, and accommodation of local culture. The findings show that Habib Ja'far consistently emphasizes aqidah messages through the affirmation of monotheism, the prohibition of polytheism, the strengthening of faith in the Prophet, and the position of the Qur'an as guidance. The sharia aspect is reflected in the emphasis on prayer as an act of worshipful obedience, while akhlaq is conveyed through the principle of "hablum minallah, hablum minannas, hablum minal makhluq," highlighting the importance of harmonious relations with God, fellow humans, and all creatures. From the perspective of religious moderation, Habib Ja'far demonstrates tolerance by accepting interfaith greetings, upholds anti-violence through peaceful dialogue, and accommodates local culture by linking religious traditions to Islamic values. These findings indicate that religious diversity is not a barrier to dialogue but instead fosters tolerance, strengthens anti-violence values, and opens pathways for peaceful interfaith relations.

Keywords: Da'wah Message, Noice YouTube Channel, Religious Moderation

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan atau himbauan. Kata ini berakar dari kata kerja يدعو (*da‘a*), يدعو (*yad‘u*), dan دعوة (*da‘wah*), yang berarti mengajak, memanggil, atau menyeru kepada tuhan (Mubarokah et al., 2022). Dakwah tidak hanya terbatas pada tokoh agama atau kelompok tertentu saja, tetapi juga mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, usia, atau latar belakang pendidikan. Dalam konteks Islam, dakwah memiliki dasar yang sangat kuat, bersumber dari ajaran Alquran dan Hadist. Setiap pesan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Alquran dan Hadist, dapat dikategorikan sebagai dakwah (S. Ramadhan, 2022).

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang melekat pada setiap individu muslim. Dalam konteks ajaran Islam, dakwah dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia menuju perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (Wahyuni, 2020). Secara konseptual, dakwah merupakan suatu upaya terencana yang dilakukan secara sadar, baik secara individu maupun kolektif (organisasi), dengan sasaran yang mencakup individu maupun komunitas masyarakat secara luas. Aktivitas dakwah memiliki urgensi karena bertujuan untuk menanamkan pemahaman, keimanan, serta pengamalan terhadap ajaran

Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, pelaksanaan dakwah menuntut penggunaan metode yang bijak dan strategis, agar mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013). Dalam Alquran, Allah SWT memberikan panduan terkait metode berdakwah, sebagaimana tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat ini memuat perintah Allah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengajak seluruh umat manusia memeluk agama Islam dengan menggunakan tiga pendekatan yang disesuaikan dengan karakter masing-masing individu, yaitu *al-hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'izah al-hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang terbaik) (Novrizal, 2025). Sayyid Quthub menegaskan bahwa metode dakwah yang efektif hanyalah yang bersumber dari al-Qur'an. Meskipun penerapannya mempertimbangkan tingkat pemahaman audiens, ketiga metode ini bersifat universal dan dapat digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam prosesnya, dakwah harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, termasuk memanfaatkan teknologi dan media modern sebagai sarana penyebaran pesan agama (Hotiza et al., 2022).

Salah satu elemen penting dalam dakwah adalah *maddah*, yang merujuk pada isi atau materi dakwah. Menurut Sulthon (2003), *maddah* mencakup pesan-pesan yang bersumber dari ajaran Kitabullah dan Sunnah Rasul, serta pesan-pesan lainnya yang mendukung pengamalan ajaran Islam. *Maddah* yang baik adalah *maddah* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman (S. Ramadhan, 2022).

Di era modern, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang yang luas bagi aktivitas dakwah. Salah satu sarana yang dinilai paling efektif dalam menjangkau berbagai program masyarakat adalah media sosial (Fitriyani et al., 2023). Dengan akses internet yang semakin luas, hampir semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, kini aktif menggunakan platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, Twitter, dan Facebook (Musa et al., 2024). Perkembangan ini membuka ruang bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Pada saat ini YouTube menjadi salah satu platform media yang juga diminati. Banyak individu menggunakan YouTube sebagai tempat untuk berkreasi dan mencari penghasilan. Selain itu, YouTube juga menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk kegiatan dakwah, pembelajaran, dan mendapatkan informasi. Perkembangan ini juga membawa kemajuan dalam strategi dan metode berdakwah (Alfiana, 2022). Oleh karena itu, kita sebagai manusia perlu memanfaatkan YouTube sebagai media untuk melakukan dakwah. Banyak tokoh agama memanfaatkan YouTube untuk

menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Salah satu tokoh agama yang aktif berdakwah melalui YouTube adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar, yang dikenal dengan nama Habib Ja'far. Habib Ja'far menggunakan *channel* YouTube Noice sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Channel YouTube Noice dibentuk pada tanggal 18 Desember 2019 dan memiliki berbagai program menarik, salah satunya adalah “*Berbeda Tapi Bersama*”. Hingga saat ini, channel tersebut memiliki 1 jt subscribers, dengan total jumlah video mencapai 1.673 ribu dan total viewers sebanyak 236.600.583. Program “*Berbeda Tapi Bersama*” sendiri telah memiliki 72 episode yang berisi diskusi keagamaan dengan tema-tema menarik.

“*Berbeda Tapi Bersama*” adalah sebuah konten diskusi keagamaan yang dihasilkan dari kerjasama antara Habib Husein Ja'far al Hadar dengan *channel* YouTube Noice. Program “*Berbeda Tapi Bersama*” dengan Habib Ja'far mengusung tema/judul yang berbeda-beda dan tentunya dengan narasumber yang berbeda pula di setiap minggunya. Melalui *channel* YouTube ini, Habib Husein Ja'far al Hadar berupaya untuk mengkomunikasikan pentingnya makna dari keragaman, dengan harapan dapat membangun rasa saling menghormati di antara umat beragama serta mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih sayang. Pemikiran ini yang semestinya wajib untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia agar tercipta kedamaian dan toleransi di tengah-tengah masyarakat global.

Dengan demikian, peneliti akan memaparkan dan menganalisis konten-konten Habib Ja'far bersama narasumber dari beberapa agama, antara lain Buddha, Hindu, Kristen, Yahudi, dan Konghucu. Analisis difokuskan pada konten video dari beberapa agama yang mengandung pesan-pesan dakwah terkait dengan Akidah, Syariah, dan Akhlak, yang kemudian dikaji melalui perspektif moderasi beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam konten “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama. Adapun judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Konten “*Berbeda Tapi Bersama*” di *Channel* YouTube Noice Perspektif Moderasi Beragama.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis isi pesan dakwah dalam konten “*Berbeda Tapi Bersama*” di *Channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis isi pesan dakwah dalam konten “*Berbeda Tapi Bersama*” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini berpotensi menjadi studi yang menarik dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pengetahuan dalam bidang dakwah melalui media sosial, terutama pada platform YouTube

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan dalam dunia keilmuan tentang perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian media massa, khususnya media online.

3. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga mengenai ilmu komunikasi dengan analisis isi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dan diperlukan dalam suatu penelitian karya ilmiah, karena melalui tinjauan pustaka penulis mendapatkan literatur atau beberapa pustaka yang akan digunakan dalam penelitian komunikasi.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis lakukan, maka penelitian menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Yenni, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Negeri (IAIN) Palopo, 2022 yang berjudul (Analisis Isi Pesan Dakwah *Podcast* Pada *Channel* YouTube Wirda Mansur).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tema *podcast Channel* YouTube Wirda Mansur, untuk mendeskripsikan pesan dakwah *podcast* pada *Channel* YouTube Wirda Mansur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif dalam mendapatkan data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pertama yaitu kepustakaan (*library research*). Dan hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pada *podcast* Wirda Mansur terdapat pesan dakwah aqidah yang membahas tentang keimanan dan pesan dakwah syariat membahas mengenai ibadah, muamalat, dan hukum-hukum Allah serta yang terakhir pesan dakwah akhlak membahas mengenai kebiasaan manusia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada metode dan objek penelitiannya yaitu pesan dakwah. perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya.

Penelitian kedua, oleh Ahmad Rois Al Ansori, mahasiswa Program Studi komunikasi dan penyiaran islam, Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto yang berjudul (Analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu “percayalah” karya band Last Child).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui semua yang terdapat dalam lirik lagu "Percayalah" yang dibawakan oleh band Last Child. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, penelitian Ahmad Rois ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis isi terdapat tiga unsur utama pesan dakwah yaitu: pesan Aqidah, pesan Syariat, dan pesan Akhlak di dalam lirik lagu “Percayalah” karya band Last Child. Persamaan pada penelitian Ahmad Rois dengan peneliti terdapat pada metode penelitian dan objek penelitiannya yaitu pesan dakwah. sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu lirik lagu “Percayalah” karya band Last Child.

Penelitian ketiga, oleh Mutiara Putri, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian (Analisis wacana pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada dalam film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*liberty research*) dan analisis data yang digunakan adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan teori yang digunakan

adalah pesan dakwah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam film *Wedding Agreement* terdapat pesan-pesan dakwah seperti pesan Aqidah, pesan Syariat, dan pesan Akhlak. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan analisis wacana.

Penelitian keempat, oleh Rima Hani Nurjanah dan Mutrofin, dari program studi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, dengan judul penelitian (Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel YouTube Deddy Corbuzier).

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang terkandung di dalam konten login pada channel YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konten Login yang disampaikan oleh Habib Ja'far memuat tiga jenis pesan dakwah, yaitu tentang aqidah, akhlak, dan syari'ah. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terdapat pada jenis dan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data analisis isi (content analysis). Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitiannya.

Penelitian kelima, oleh Agus Baihaqi dan Laela Nur Agustin, penelitian tersebut diterbitkan oleh jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi) pada 2 September 2023, dengan judul penelitian (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian pustaka (Library Research) menggunakan metode kualitatif dengan tipe analisis isi. Hasil penelitian pada buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa'i Rifan terdapat banyak pesan-pesan dakwah yaitu pesan syariah, aqidah dan akhlak. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terdapat pada objek dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe analisis isi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitiannya.

F. Landasan Teori

1. Analisi Isi Kualitatif

a. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah salah satu jenis penelitian yang membahas secara mendalam isi informasi yang disampaikan melalui media massa. Objek penelitian ini terutama adalah media massa, di mana keseluruhan objek dipetakan dalam bentuk tulisan atau simbol, kemudian diinterpretasikan satu per satu. Namun untuk media yang bersifat audio, perlu didengarkan terlebih dahulu sebelum ditranskrip. Demikian pula dengan media visual, yang

dianalisis untuk memahami karakter penyampaiannya secara menyeluruh. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan membuat inferensi yang dapat direplikasi dan memiliki validitas, dengan memperhatikan konteksnya (Ismail'il, 2023).

Pada dasarnya, analisis isi dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi. Ini mencakup konten dari berbagai media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, selebaran, surat, dan lain-lain, serta media elektronik seperti televisi, radio, internet, dan sejenisnya. Lebih spesifik lagi, analisis ini dapat digunakan untuk karya sastra seperti puisi, lagu atau musik, film, teater, lukisan, peraturan, undang-undang, makalah, serta cerita rakyat seperti legenda, mitos, dongeng, komik, dan sebagainya (Ismail'il, 2023).

Beberapa pakar mengartikan analisis isi sebagai berikut: Stone menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik tertentu dalam teks secara sistematis dan objektif. Menurut Holsti, analisis isi adalah teknik untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus dari suatu pesan secara objektif dan sistematis (Ismail'il, 2023).

Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai teknik penelitian,

analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah.

b. Tujuan Analisis Isi

Langkah awal dalam merancang desain penelitian adalah menetapkan tujuan analisis. Tujuan analisis isi termasuk:

- 1) Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the characteristics of message*).

Analisis isi digunakan di sini untuk menjawab pertanyaan "what, to whom, dan how" dalam suatu proses komunikasi. Pertanyaan "what" berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk mengetahui apa isi dari suatu pesan. Pertanyaan "to whom" digunakan untuk menguji hipotesis tentang isi pesan yang ditujukan kepada audiens yang berbeda. Sementara pertanyaan "how" terutama menyangkut penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (Eriyanto, 2011).

- 2) Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Analisis isi tidak hanya berguna untuk melihat gambaran atau karakteristik suatu pesan, tetapi juga untuk menarik kesimpulan tentang penyebab suatu pesan. Fokus analisis isi di sini bukan hanya pada deskripsi pesan, melainkan juga untuk menjawab

pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu (Eriyanto, 2011).

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah komunikasi yang dikirimkan oleh seseorang kepada penerima. Pesan dapat berupa ide, informasi, atau ekspresi sikap yang disampaikan dari satu individu atau kelompok kepada yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ahmad, Dr,MM, Drs, Syarwani ; Harapan, Dr., M, Pd., 2019). Sedangkan Dakwah, dalam bahasa Arab, berasal dari kata "da'wah" yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Kata "da'wah" ini tergolong sebagai kata benda (*mashdar*) dalam bahasa Arab. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*) adalah (*da'a*, *yad'u*, atau *da'watan*). yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Orang yang melakukan dakwah disebut *da'i*, sedangkan orang yang menjadi sasaran dakwah disebut *mad'u* (Wahidin, 2011).

Sayyid Quthub memberikan definisi dakwah sebagai "Panggilan kepada jalan Allah, bukan kepada individu yang memberikan dakwah atau komunitasnya, karena esensi dakwah terletak pada pengabdianya kepada Allah." Quthub juga menegaskan bahwa dakwah meliputi seruan terhadap lima aspek utama yang akan membawa manusia menuju kehidupan yang sempurna. Pertama, seruan untuk iman yang membangkitkan kesadaran dan pemikiran, melepaskan diri dari kebodohan dan takhayul, serta keterikatan pada manusia lainnya. Kedua, seruan untuk mengikuti hukum Allah, yang memungkinkan

manusia untuk membangun hidup mereka tanpa intervensi berdasarkan kepentingan pribadi atau kelompok, dengan prinsip-prinsip kesetaraan di hadapan hukum Islam. Ketiga, seruan untuk menerapkan sistem kehidupan yang sesuai dengan fitrah manusia, yaitu Islam itu sendiri.

Keempat, seruan untuk kemajuan dan kejayaan hidup melalui akidah dan sistem Islam, untuk membebaskan manusia dari segala bentuk perbudakan dan penyembahan manusia. Kelima, seruan untuk jihad di jalan Allah, sebagai upaya untuk menegakkan dan memperkuat sistem Islam di dunia (Ghaezani, 2023). Dakwah memegang peranan krusial dalam Islam. Melalui dakwah, ajaran Islam dapat disebarluaskan dan dipahami oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan menjadi asing dari masyarakat dan pada akhirnya lenyap dari kehidupan sosial. Pesan dakwah adalah esensi atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Dalam konteks ini, pesan dakwah didasarkan pada ajaran Islam itu sendiri (M. Munir, 2021).

Pesan dakwah mencakup pernyataan yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, baik yang tertulis maupun yang disampaikan secara lisan. Pesan dakwah merupakan sumber ajaran Islam yang mengarahkan dan mengajak manusia menuju kebahagiaan. Oleh karena itu, definisi pesan dakwah adalah substansi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, berasal dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist (Ghaezani, 2023). Kamaluddin menyatakan bahwa efektivitas

pesan dakwah tergantung pada kemampuan untuk mengelola pesan-pesan tersebut dengan baik (Fadila, 2023).

Oleh karena itu, seorang *da'i* harus mempersiapkan dengan cermat pesan-pesan yang akan disampaikan, memastikan relevansi dan kedalaman materi dengan situasi dan kondisi audiens yang dituju. Ini mencakup penyesuaian pesan dakwah dengan konteks sosial masyarakat yang dihadapi, termasuk kekinian atau aktualitasnya. Pesan dakwah yang disampaikan kepada target dakwah berisi ajaran Islam, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah Saw, ijihad ulama, dan sejarah peradaban Islam (Wahidin, 2011). Dalam konteks komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* dikenal sebagai pesan, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

a. Akidah

Materi pertama dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Akidah, berasal dari bahasa Arab, memiliki bentuk jamaknya, *a"qa"id*, yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Menurut Louis Ma'luf, akidah diartikan sebagai sesuatu yang mengikat hati dan perasaan (Ghaezani, 2023). Masalah inti yang menjadi fokus dalam dakwah adalah akidah Islamiyah, yang merupakan fondasi moral manusia. Oleh karena itu, dalam konteks dakwah Islam, aspek akidah menjadi prioritas pertama dalam

penyampaian pesan (M. Munir, 2021). Ayat yang berkaitan dengan akidah atau keimanan dapat ditemukan dalam surat An-Nisa (136):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.

Ketika membicarakan tentang akidah, topik yang menjadi pusat pembicaraan adalah masalah keimanan yang terkait dengan rukun-rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama.

b. Syariah

Hukum atau syariah sering dianggap sebagai cermin peradaban, yang artinya ketika hukum tersebut berkembang dengan matang dan sempurna, peradaban akan mencerminkan karakteristiknya dan menggambarkan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah menjadi fondasi yang menghasilkan peradaban Islam, memeliharanya, dan melindunginya dalam perjalanan sejarah. Syariah menjadi kekuatan yang membangun peradaban di kalangan umat Muslim (Ghaezani, 2023).

Secara etimologi, syariah mengacu pada jalan menuju tempat pengairan, jalan menuju kemenangan, atau jalan yang harus diikuti. Secara terminologi, syariah merujuk pada semua perintah

Allah yang berkaitan dengan perilaku manusia di luar konteks akhlak. Selain itu, syariah juga merupakan istilah untuk hukum-hukum yang bersifat praktis atau amaliah (Hamzani, 2018).

Keyakinan adalah fondasi dari syariah. Tanpa keimanan, syariah akan menjadi seperti bangunan tanpa pondasi yang kokoh. Begitu pula, iman yang tidak dijalankan melalui syariah hanya akan menjadi sebuah teori kosong, sebuah ajakan tanpa arti yang nyata. Oleh karena itu, dalam Islam, hubungan antara syariah dan iman sangat erat, karena keduanya mengatur perilaku manusia. Siapapun yang menolak hubungan ini tidak dapat dianggap sebagai seorang Muslim. Allah menyatakan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Jatsiyah

(18):

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dalam Islam, yang dimaksud dengan "syar'i" adalah keterkaitan erat dengan amal yang tampak secara lahiriah, yang bertujuan untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Syariah terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu ibadah dan muamalah.

- 1) Ibadah mencakup tindakan seperti membersihkan diri (Thaharah), melakukan shalat, menunaikan zakat, menjalankan puasa, dan melaksanakan ibadah haji.
- 2) Muamalah berkaitan dengan interaksi sosial antara manusia, seperti perkawinan, pembagian warisan, hukum pidana, dan proses peradilan.

c. Akhlak

Secara etimologis, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari Khuluqun, yang merujuk pada budi pekerti, perilaku, dan tabiat seseorang. Kata-kata ini memiliki keterkaitan dengan Khuluqun, yang artinya kejadian, dan juga terhubung erat dengan konsep khaliq yang berarti pencipta, serta makhluk yang mengacu pada yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, masalah akhlak berkaitan dengan tabiat atau kondisi temperamen yang mempengaruhi perilaku manusia. Bagi Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang membimbing manusia menuju tujuan hidup tertinggi, yaitu kebahagiaan, serta mengenai berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut (M. Munir, 2021).

Pesan akhlak disini mencakup berbagai aspek, seperti Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap malaikat, Akhlak terhadap kitab suci, Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi

diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, serta Akhlak terhadap makhluk bukan manusia seperti flora, fauna, dan sebagainya (Ghaezani, 2023).

3. Media

a. Pengertian Media

Menurut Leslie J. Briggs Media adalah suatu alat yang bersifat fisik dan berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi atau informasi kepada penerima. Media ini dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti video, gambar, buku, televisi, serta alat komunikasi lainnya yang membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Dengan adanya media, penyampaian informasi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens, baik dalam dunia pendidikan, komunikasi, maupun bidang lainnya. Sedangkan menurut Santoso S. Hamijaya Media merupakan segala bentuk perantara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media dapat berupa alat atau teknologi yang membantu memperjelas, mempercepat, serta meningkatkan efektivitas komunikasi. Baik dalam bentuk lisan, tulisan, visual, maupun digital, media memiliki peran penting dalam memastikan pesan dapat diterima dengan baik, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal (Kusumawardani et al., 2022).

b. Media Sosial

Secara terminologi, istilah "media sosial" terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "sosial". Kata "media" merujuk pada alat komunikasi atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sementara itu, kata "sosial" menggambarkan suatu komunitas di mana individu berinteraksi dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial.

Dengan demikian, media sosial dapat diartikan sebagai sebuah platform daring yang memfasilitasi interaksi serta berbagi informasi dengan pengguna lain. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk menciptakan dan membagikan berbagai jenis konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, dan mikroblog. Beberapa jenis media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia meliputi platform jejaring sosial, media berbasis konten, dan blog (Dewi, 2022).

Saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Cara kerja media sosial tidak jauh berbeda dengan sistem komputer, di mana terdapat tiga aspek utama, yaitu pengenalan, komunikasi, dan kerja sama. Ketiga aspek ini membentuk sistem yang menghubungkan individu dengan masyarakat luas.

Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda mengenai media sosial, diantaranya:

- 1) Menurut K. Lewis (2010) dalam karyanya *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang diterbitkan pada tahun 2010, media sosial dapat dipahami sebagai teknologi digital yang memungkinkan setiap individu untuk saling terhubung, berinteraksi, serta menciptakan dan menyebarkan pesan satu sama lain.
- 2) Chris Brogan (2010) dalam bukunya *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business* (2010) menyatakan bahwa media sosial adalah sarana komunikasi yang membuka peluang munculnya berbagai bentuk interaksi dengan gaya dan pendekatan yang baru.
- 3) Sementara itu, Dave Kerpen (2011) melalui bukunya *Likeable Social Media* yang terbit pada tahun 2011 menjelaskan bahwa media sosial merupakan wadah digital yang berisi berbagai konten seperti gambar, video, dan tulisan, serta menjadi ruang bagi terjadinya interaksi secara daring, baik antarindividu maupun antarkelompok seperti komunitas atau organisasi (Wijaya et al., 2025).

c. YouTube

1) Pengertian YouTube

YouTube adalah sebuah perusahaan yang menyediakan platform untuk mengumpulkan koleksi konten yang dibuat oleh pengguna, termasuk ribuan film pendek, episode televisi, dan ratusan film panjang. Layanan ini melayani lebih dari dua miliar video setiap hari, menjadikannya sebagai pemimpin terkemuka dalam industri video online. YouTube utamanya menghasilkan pendapatan melalui penjualan iklan yang ditampilkan di halaman utama dan hasil pencarian, serta di dalam video itu sendiri. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara luas (Wahidin, 2011).

YouTube adalah sebuah platform media sosial yang menampung beragam jenis video tanpa adanya batasan durasi. Menurut Jefferson Grahama, yang juga dikutip oleh Wikipedia, sebagian besar konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun beberapa perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lainnya juga telah mengunggah materi mereka ke situs ini sebagai bagian dari program YouTube.

Pengguna yang tidak memiliki akun atau tidak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna yang terdaftar diperbolehkan mengunggah video dalam jumlah dan durasi yang tidak terbatas (Cahyono, Guntur; Hassani, 2019).

Berdasarkan observasi seorang peneliti yang juga penggemar konten YouTube, platform tersebut kini menyajikan beragam jenis video, termasuk video klip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog, tutorial video, podcast, dan banyak jenis lainnya yang terus bertambah seiring berjalannya waktu (Yenni, 2022).

2) Fitur-Fitur

YouTube adalah platform berbagi video yang populer, dimana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis. Situs ini menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengalaman pengguna, termasuk lima fitur utama berikut:

- a) Penelusuran YouTube – Memungkinkan pengguna mencari video yang mereka inginkan dengan lebih mudah.
- b) Rekomendasi Video – Menyajikan video yang disesuaikan dengan minat pengguna berdasarkan riwayat tontonan mereka.
- c) Berita dan Informasi – Menyediakan konten informatif dan berita terkini yang kredibel, termasuk topik politik, kesehatan, dan sains.
- d) Monetisasi untuk Kreator – Memberikan kesempatan bagi kreator untuk memperoleh penghasilan melalui iklan, penjualan *merchandise*, dan langganan.

- e) YouTube *Live* – Memungkinkan penyiaran langsung untuk berbagai acara seperti penggalangan dana, pertemuan publik, atau konferensi pers, sehingga memungkinkan interaksi real-time dengan penonton (Pratama, 2022).

YouTube juga menyediakan berbagai fitur interaksi sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan video yang diunggah oleh kreator. Berikut adalah penjelasan fitur-fitur tersebut:

- a) *Like*: Digunakan untuk menunjukkan apresiasi atau respon positif terhadap video yang ditonton.
- b) *Comment*: Memungkinkan pengguna memberikan tanggapan, pendapat, atau diskusi terkait video yang ditonton.
- c) *Subscribe*: Memungkinkan pengguna mengikuti kreator favorit agar dapat menerima notifikasi setiap kali ada konten baru yang diunggah.
- d) *Share*: Memudahkan pengguna membagikan video atau daftar putar YouTube kepada orang lain melalui berbagai platform.

Selain itu, YouTube juga memberikan berbagai fitur yang mempermudah pengguna dalam mengakses dan menikmati konten, antara lain:

Anotasi memungkinkan pengunggah video menambahkan tautan ke video lain, sehingga meningkatkan peluang video tersebut untuk ditonton.

a) *AutoPlay* secara otomatis memutar video yang direkomendasikan berdasarkan preferensi pengguna. Saat fitur ini diaktifkan, algoritma YouTube akan memilih video sesuai dengan minat pengguna.

b) Kecepatan Video memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan kecepatan pemutaran video, baik mempercepat maupun memperlambat, melalui menu pengaturan.

c) *Subtitle* membantu pengguna memahami isi video melalui teks yang ditampilkan, seperti pada musik, trailer film, tutorial, dokumenter, atau percakapan. Fitur ini juga dapat berfungsi sebagai penerjemah untuk mengonversi bahasa asing ke bahasa yang lebih dimengerti pengguna.

d) Kualitas Video memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan kualitas tampilan video, baik secara manual maupun otomatis berdasarkan kemampuan perangkat yang digunakan. Kualitas video yang tersedia berkisar dari 144p hingga 2160p (4K).

e) *Miniplayer* mempermudah pengguna dalam mencari video lain tanpa harus menghentikan video yang sedang diputar.

Video akan diperkecil dan ditempatkan di sudut layar. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat mengklik ikon yang terletak di sebelah kanan menu pengaturan.

- f) *Download* memungkinkan pengguna menonton video secara *offline* melalui aplikasi YouTube, bukan melalui browser. Pengguna dapat memilih kualitas unduhan mulai dari rendah (144p), sedang (360p), hingga tinggi (720p).
- g) Video 360° memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton video dalam format 360° menggunakan teknologi Virtual Reality (VR), memberikan pengalaman imersif seolah berada di dalam video. Namun, ketersediaan video 360° masih terbatas karena harga perangkat VR yang cukup mahal dan belum menjadi kebutuhan utama.
- h) YouTube *Shorts* menyediakan platform untuk video pendek dengan durasi maksimal 1 menit, mirip dengan TikTok dan Instagram Reels.
- i) YouTube Premium layanan berbayar yang memberikan keuntungan tambahan, seperti menonton video tanpa iklan dan mengakses konten eksklusif YouTube Originals, termasuk drama, komedi, animasi, dan dokumenter (Pratama, 2022) .

Menurut Yolanda Stellarosa, YouTube memiliki lima fitur utama, yaitu:

- a) Tanpa Batasan Durasi berbeda dari platform lain seperti Instagram atau Snapchat yang membatasi durasi video, YouTube memungkinkan pengguna mengunggah video tanpa batasan waktu tertentu.
- b) Sistem Keamanan yang Ketat YouTube menerapkan kebijakan ketat dengan melarang konten yang mengandung unsur SARA atau ilegal. Sebelum mengunggah video, pengguna juga akan diminta untuk mengkonfirmasi kepatuhan terhadap aturan platform.
- c) Monetisasi Berbayar YouTube menawarkan kesempatan bagi kreator untuk mendapatkan penghasilan. Jika sebuah video mencapai minimal 1.000 penonton, kreator berhak menerima honor dari platform.
- d) Mode Offline Fitur ini memungkinkan pengguna menonton video tanpa koneksi internet, asalkan video telah diunduh sebelumnya.
- e) Editor Video Sederhana Sebelum mengunggah video, pengguna dapat melakukan pengeditan dasar, seperti memotong video, menyesuaikan warna, atau menambahkan efek transisi (Stellarosa et al., 2018).

3) YouTube Sebagai Media Dakwah

Di era modern seperti sekarang, aplikasi media sosial YouTube menjadi favorit bagi sebagian besar masyarakat

Indonesia. Pemanfaatan YouTube sebagai sarana dakwah telah menjadi kegiatan yang dilakukan oleh para mubaligh, pendidik, dan da'i baik secara langsung maupun melalui pengelolaan oleh admin YouTube. Kemajuan YouTube sebagai platform media sosial memberikan arah baru bagi model dakwah lainnya dengan format berbagai link atau video, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan konten pengajian kapan saja dan di mana saja. Dengan teknologi yang semakin maju dan akses yang semakin mudah, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hiburan dan rohani mereka (Yenni, 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan media sosial YouTube merupakan salah satu yang paling signifikan dari tahun ke tahun. Konten yang tersedia semakin beragam dan kreatif, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Fitur-fitur yang ditawarkan juga membuat pengguna YouTube tidak pernah merasa bosan, dan jumlah pengguna terus bertambah.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi berakar dari antonim ekstrimisme dan radikalisme, yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi topik populer di kalangan masyarakat dan dunia akademik. Moderasi

mencerminkan sikap yang bertujuan menciptakan harmoni sosial serta keseimbangan dalam kehidupan, baik dalam menghadapi konflik sosial maupun persoalan individu, baik dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Berikut beberapa aspek moderasi beragama dalam kehidupan manusia sesuai dengan ajaran Islam:

- 1) Moderasi beragama dalam kaitannya dengan fenomena alam.
- 2) Moderasi beragama yang mencerminkan keseimbangan dalam pola hidup.
- 3) Moderasi beragama yang menekankan sikap adil.
- 4) Moderasi beragama dalam menjaga moralitas.
- 5) Moderasi beragama dalam bertindak dan bersikap.
- 6) Moderasi beragama dalam membangun hubungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wahid, 2021).

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, konsep moderasi beragama harus dipahami dengan jelas bahwa yang dimoderasi bukanlah agamanya, melainkan cara seseorang dalam beragama. Sebab, agama pada dasarnya sudah bersifat moderat. Namun, ketika agama dijalankan dalam kehidupan nyata, pemahamannya menjadi bergantung pada manusia yang memiliki keterbatasan dan sifat relatif. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai penafsiran dan pemahaman keagamaan yang beragam. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi suatu keharusan agar dapat menghindari

penafsiran yang berlebihan serta paham keagamaan yang ekstrem, baik di sisi kanan maupun kiri.

Klasifikasi moderasi dalam beragama dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu: 1) Moderasi dalam bentuk ibadah, 2) Moderasi dalam pembentukan syariat, 3) Moderasi dalam akidah, dan 4) Moderasi dalam budi pekerti serta perilaku (Yasid, 2010). Adapun praktik dan pemahaman moderasi dalam beragama mencakup beberapa prinsip berikut:

- 1) ***Tawassuth*** (mengambil jalan tengah), yaitu pendekatan yang seimbang berdasarkan pemahaman dan pengalaman, tanpa melakukan *tafrith* (mengurangi ajaran agama) maupun *ifrath* (berlebihan dalam mengamalkan ajaran agama).
- 2) ***Tawazun*** (menjaga keseimbangan), yakni menyeimbangkan pemahaman dan pengalaman antara aspek duniawi dan ukhrawi. Prinsip ini menekankan kejelasan dalam membedakan antara *ikhtilaf* (perbedaan pendapat) dan *inhiraf* (penyimpangan).
- 3) ***I'tidal*** (ketegasan) adalah proses menempatkan sesuatu secara tepat dan tegas, sehingga hak dan kewajiban dapat dipenuhi secara proporsional.
- 4) ***Tasamuh*** (toleransi) berasal dari bahasa Arab yang berarti saling memudahkan dan saling mengizinkan. Dalam konteks ini, tasamuh merupakan bentuk penghormatan terhadap perbedaan, baik di tingkat individu maupun kelompok.

- 5) **Musawah** (egaliter) adalah sikap menolak diskriminasi terhadap sesama manusia, yang bisa muncul akibat perbedaan tradisi, keyakinan, atau latar belakang.
- 6) **Syura** (musyawarah) adalah metode penyelesaian masalah melalui diskusi dan kesepakatan bersama, dengan tujuan mencapai kemaslahatan bagi semua pihak.
- 7) **Ishlah** (reformasi) merupakan prinsip mengedepankan perubahan yang baik dan konstruktif. Reformasi ini bertujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan umat, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar.
- 8) **Aulawiyah** (mendahulukan yang prioritas) adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, menerapkan, serta membandingkan kepentingan yang lebih utama dengan yang kurang mendesak.
- 9) **Tathawwur wa Ibtikar** (inovatif dan dinamis) mengacu pada sikap terbuka terhadap perubahan dalam berbagai aspek baru yang bertujuan untuk kemajuan serta kemaslahatan manusia.
- 10) **Tahadhdur** (berkeadaban) mencerminkan nilai-nilai identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dihormati dalam kehidupan manusia serta peradaban (Al-Munawar, 2004).

b. Indikator Moderasi Beragama

Dalam kerangka Konseptual Moderasi Beragama, terdapat empat indikator utama yang menjadi tolok ukur, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap

budaya lokal (Sihotang et al., 2024). Keempat indikator ini dijadikan sebagai dasar dalam memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama. Penjelasan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

- 1) **Komitmen Kebangsaan:** Indikator ini menekankan pentingnya rasa cinta dan dukungan terhadap tanah air serta sistem kenegaraan. Umat beragama diharapkan menunjukkan loyalitas terhadap negara dan menjaga persatuan bangsa tanpa harus mengorbankan keyakinan agama mereka. Komitmen ini mencakup ketaatan pada hukum, keterlibatan dalam pembangunan nasional, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila sebagai landasan ideologi negara.
- 2) **Toleransi:** Toleransi dalam konteks moderasi beragama mengacu pada sikap menghargai dan menerima perbedaan antarindividu maupun antarumat beragama. Hal ini meliputi penghormatan terhadap ajaran dan praktik agama lain, serta usaha untuk memahami sudut pandang yang berbeda. Sikap toleran juga berarti menolak segala bentuk diskriminasi atau pengucilan atas dasar agama dan berkomitmen menciptakan suasana yang inklusif dan damai.
- 3) **Anti Kekerasan:** Indikator ini menegaskan bahwa segala bentuk kekerasan yang dikaitkan dengan agama tidak dapat dibenarkan. Moderasi beragama menolak pemanfaatan ajaran

agama untuk melegitimasi tindakan ekstrem atau kekerasan. Umat beragama didorong untuk mengutamakan dialog, menyelesaikan konflik secara damai, serta menentang tindakan yang merugikan atau menyakiti sesama.

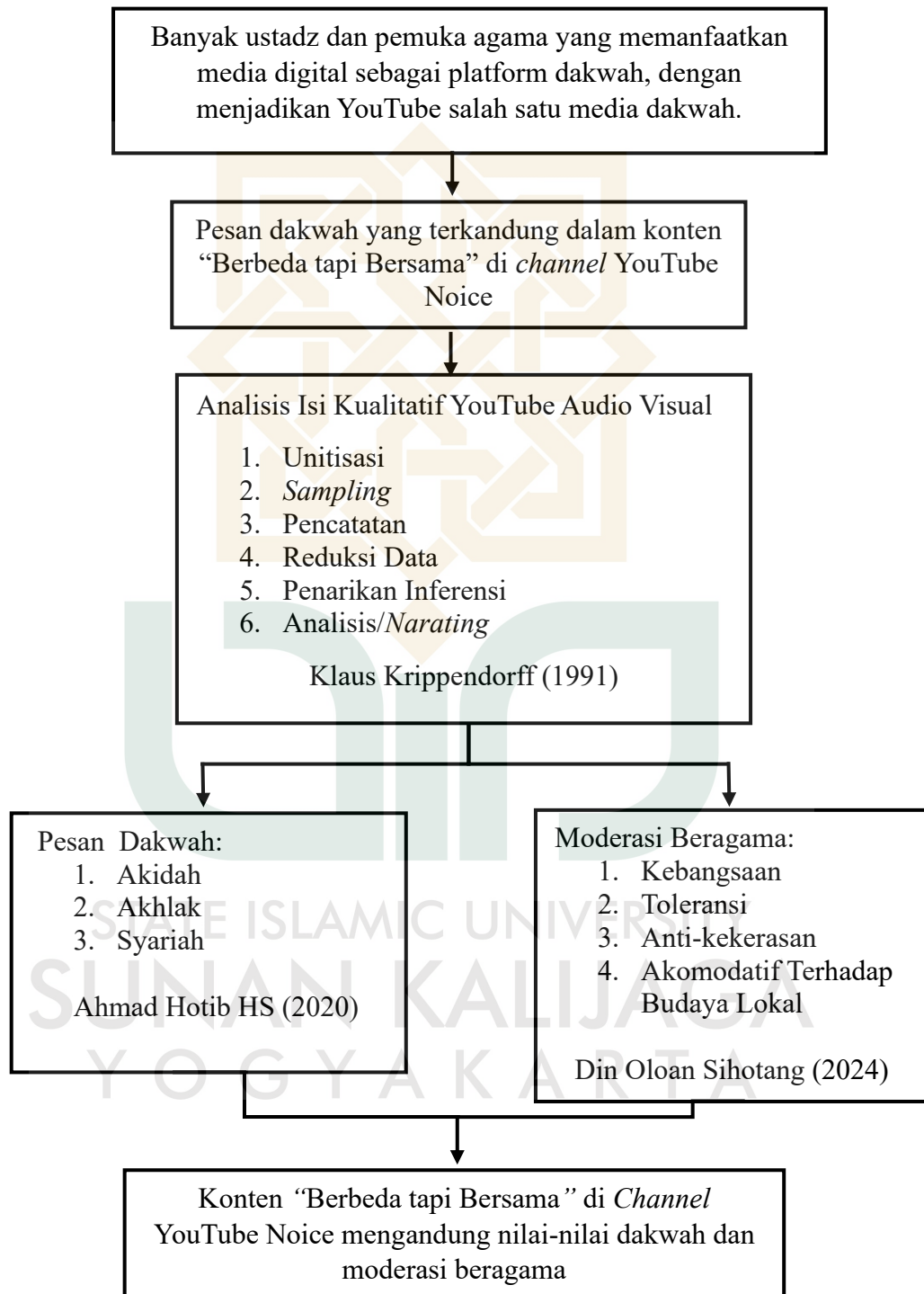
- 4) **Akomodatif terhadap Budaya Lokal:** Indikator ini mengacu pada sikap menghargai dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal dalam menjalankan ajaran agama. Umat beragama dituntut mampu berinteraksi secara harmonis dengan tradisi dan nilai-nilai lokal tanpa harus mengubah esensi ajaran agama. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keharmonisan antara praktik keagamaan dan kebudayaan setempat.

Keseluruhan indikator ini memainkan peran penting dalam mewujudkan moderasi beragama, yakni dengan menciptakan tatanan masyarakat yang rukun, inklusif, dan damai melalui penghormatan terhadap keberagaman serta penolakan terhadap kekerasan. (Sihotang et al., 2024)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif untuk membahas pesan dakwah yang terdapat dalam konten “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama. Analisis isi deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu pesan atau teks tertentu. Fokus utama dari analisis ini adalah pada deskripsi secara detail terhadap aspek-aspek dan karakteristik pesan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dalam analisis isi digunakan untuk menguraikan pesan dengan cermat dan terperinci (Eriyanto, 2011).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk konten YouTube Noice, buku-buku, dokumen, majalah, serta segala sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Subjek-Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto (2016), subjek penelitian didefinisikan sebagai objek, hal, atau individu yang menjadi sumber data terkait variabel penelitian yang dikaji. Dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena dari merekalah data mengenai variabel yang diamati diperoleh (Guntara et

al., 2023). Subjek dari penelitian ini adalah Habib Ja'far sebagai host tetap dalam konten “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama.

Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Data yang dikumpulkan harus bersifat objektif, valid, dan reliabel guna memastikan keakuratan informasi mengenai suatu fenomena (Guntara et al., 2023). Adapun objek dari penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang terdapat dalam konten “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

a. Observasi

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek, baik itu individu, objek, maupun peristiwa, yang dilakukan secara sistematis tanpa melibatkan interaksi atau komunikasi langsung dengan pihak yang diteliti (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati setiap dialog

atau percakapan yang terdapat dalam objek penelitian, yaitu satu konten video yang bertajuk “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice perspektif moderasi beragama.

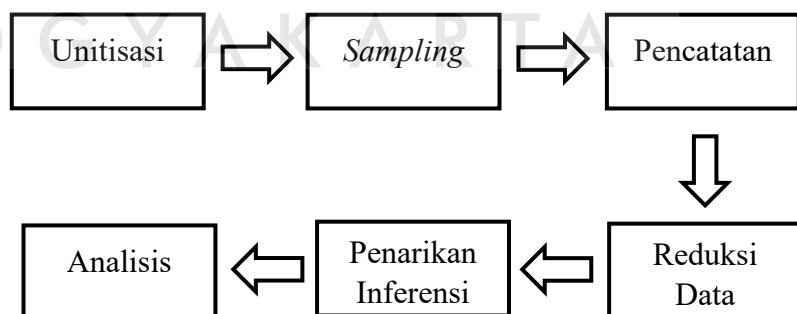
b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data non insani, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan rekaman. Peneliti mengumpulkan dan mencatat dialog atau percakapan yang ada dalam konten “Berbeda Tapi Bersama” di *channel* YouTube Noice.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, serta pemilahan informasi yang relevan dan tidak relevan. Hasil analisis kemudian dipelajari dan disimpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiyono, 2015).

Bagan 2. Langkah Kerangka Kerja Analisis Klaus Krippendorff



Sumber: Klaus Krippendorff (1991)

Peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Klaus Krippendorff, yang terdiri dari enam tahap dan berlangsung secara sirkuler sepanjang penelitian. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menginterpretasi serta mengelompokkan data yang kompleks, seperti teks, wawancara, atau konten media. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data yang masih luas dan belum terstruktur, kemudian semakin dipersempit dengan bantuan kerangka kerja konseptual yang digambarkan dan disederhanakan.

a. Unitisasi

Unitisasi dalam analisis isi merujuk pada proses pengumpulan dan pemilahan sumber informasi yang mencakup elemen-elemen seperti teks, gambar, audio, serta dokumen atau materi mentah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, data yang digunakan bersumber dari unggahan konten di *Channel* YouTube Noice, khususnya pada program *Berbeda Tapi Bersama*, yang tema-temanya masih bersifat umum dan belum terlalu spesifik. Unitisasi dilakukan sebagai langkah awal dalam analisis isi untuk membagi teks atau konten menjadi bagian-bagian kecil yang lebih terarah dan fokus. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan memilih data berdasarkan kategori pesan dakwah dan perspektif moderasi beragama yang terdapat dalam *Channel* YouTube Noice yaitu program “*Berbeda Tapi Bersama*”.

b. Sampling

Teknik sampling dalam analisis isi mengikuti prinsip dasar yang serupa dengan metode sampling pada penelitian lainnya. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan pendekatan *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Proses pengambilan sampel dapat diperluas dengan memilih sub-sampel yang sesuai dengan satuan analisis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan sampel ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengambilan secara acak sederhana (*simple random sampling*), stratifikasi, atau pengelompokan (*cluster sampling*) (Yulianto, 2024).

Sampling dalam konteks ini adalah tahap penyaringan dan seleksi dari bahan mentah hasil unitisasi untuk memilih data yang relevan dan signifikan. Sampel diambil dari konten program “Berbeda Tapi Bersama” di Channel YouTube Noice sesuai kategori atau kriteria yang ditentukan sebelumnya, yaitu: memuat pesan dakwah yang mencerminkan prinsip moderasi beragama, menghadirkan narasumber dari kalangan tokoh atau pemuka agama yang berbeda, serta termasuk video yang memiliki jumlah penayangan tertinggi atau termasuk yang paling banyak ditonton dari tiap-tiap agama. Berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan lima video konten yang relevan untuk dianalisis.

c. Pencatatan

Pencatatan ditujukan untuk menginferensi data yang telah dikonseptual berdasarkan target analisis isi hasil filter dari pemilihan, penyederhanaan, keteraturan sehingga ditemukan konteks yang diharapkan yaitu konten pesan dakwah yang diunggah pada *Channel* YouTube Noice di program “*Berbeda Tapi Bersama*”. Tahap ini bertujuan agar mudah mendeskripsikan data dan dalam penarikan kesimpulan.

d. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan proses penyaringan data dalam analisis dokumen yang bertujuan untuk mengurangi informasi yang tidak relevan, sehingga data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyederhanaan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami dan dapat disimpulkan secara efektif. Tahap ini memiliki peran penting karena membantu peneliti dalam mengelola serta menganalisis data secara lebih efisien, sekaligus mendalami isu atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi terhadap konten dalam program *Berbeda Tapi Bersama* untuk mengidentifikasi isi pesan dakwah serta memahami penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan unit analisis yang telah ditetapkan, yaitu kategori pesan dakwah (akidah, syariah, dan akhlak) serta

indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal).

e. Penarikan Inferensi

Tujuan dari analisis isi adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang berfokus pada aspek-aspek tertentu, dengan mempertimbangkan konteks data dan keterkaitannya dengan temuan penelitian. Proses penarikan kesimpulan atau inferensi ini harus selaras dengan rumusan masalah, agar tujuan penelitian tercapai dan persoalan yang dikaji dapat dijawab secara jelas dan terarah. Dalam hal ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyederhanaan data dari analisis tiap unit yang terdapat dalam program *Berbeda Tapi Bersama*, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang relevan terhadap fokus penelitian.

f. Analisis/Narating

Pada tahap akhir, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Setiap komponen dijelaskan secara rinci agar memenuhi persyaratan utama dalam replikabilitas penelitian (Krippendorff, 1991).

5. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilihat dari seberapa terpercaya dan akurat data tersebut. Validitas data dibuktikan dengan memastikan bahwa temuan dan interpretasi sesuai dengan kenyataan serta disetujui oleh

narasumber atau subjek penelitian. Sementara itu, reliabilitas data berarti data dapat disimpan dan diuji kembali oleh peneliti lain dengan hasil yang sama (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Idrus. Validitas data dalam penelitian kualitatif (Idrus, 2009) dapat dicapai melalui beberapa cara berikut ini:

a. Memperpanjang Observasi

Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, observasi dapat diperpanjang dengan meninjau kembali konten YouTube berbeda tapi bersama di *channel* YouTube Noice.

b. Pengamatan Terus Menerus

Dalam penelitian ini, pengamatan dapat dilakukan secara lebih teliti dan berkelanjutan dengan meninjau konten YouTube berbeda tapi bersama di *channel* YouTube Noice. Dengan cara ini, data dapat direkam dengan lebih akurat dan sistematis.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, landasan teoritis diperkuat dengan menggunakan berbagai referensi, seperti buku, situs internet, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian, serta sumber utama dari Al-Qur'an dan Hadits.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap bagaimana analisis isi pesan dakwah dalam konten “*Berbeda Tapi Bersama*” di Channel YouTube Noice perspektif moderasi beragama, peneliti menemukan bahwa Habib Ja’far sering berbicara tentang akidah dengan menekankan prinsip tauhid sebagai inti ajaran Islam. Ungkapan-ungkapan seperti “*Allah yang Maha Esa*”, “*jangan menyekutukan Allah*”, “*Nabi Muhammad diutus untuk meluruskan penyimpangan akidah*”, dan “*Al-Qur’an sebagai petunjuk kebenaran*” menunjukkan konsistensinya dalam menguatkan keyakinan umat. Selanjutnya, dalam aspek syariah, Habib Ja’far kerap menekankan pentingnya doa sebagai simbol kepatuhan seorang Muslim dalam menjalankan syariat. Doa diposisikan tidak hanya sebagai ibadah individual yang menghubungkan manusia dengan Allah, tetapi juga sebagai praktik sosial yang mempererat hubungan antarumat manusia.

Dalam aspek akhlak, Habib Ja’far secara konsisten mengulang istilah “*hablum minallah, hablum minannas, hablum minal makhluq*” sebagai penekanan bahwa akhlak harus menyentuh tiga dimensi: hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan seluruh makhluk. Dengan demikian, akhlak tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan ekologis. Dalam perspektif moderasi beragama, terdapat beberapa penekanan sikap. Pertama, sikap toleransi paling dominan ditunjukkan oleh Habib Ja’far.

Hal ini tampak dari penerimaan salam lintas agama, penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, dan upaya menjaga dialog yang sehat tanpa memunculkan nada ofensif. Kedua, aspek anti-kekerasan juga paling kuat ditampilkan oleh Habib Ja'far, terutama melalui penekanan bahwa perbedaan harus diselesaikan dengan komunikasi damai, bukan permusuhan.

Ketiga, pada aspek akomodatif terhadap budaya lokal, dominasi tidak hanya datang dari Habib Ja'far, tetapi juga dari para narasumber yang menjelaskan tradisi keagamaannya masing-masing. Habib Ja'far menanggapinya dengan apresiasi, lalu mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam yang sepadan, sehingga tercipta ruang dialog inklusif. Keempat, dalam aspek kebangsaan, Habib Ja'far kembali tampil dominan dengan menegaskan bahwa keberagaman agama di Indonesia merupakan bagian dari identitas kebangsaan yang harus dijaga bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah Habib Ja'far dalam program Berbeda Tapi Bersama berhasil mengintegrasikan pesan akidah, syariah, dan akhlak Islam dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pada aspek moderasi, Habib Ja'far paling dominan menunjukkan sikap toleransi, anti-kekerasan, dan kebangsaan, sementara aspek akomodatif terhadap budaya lokal lebih sering mengemuka melalui interaksi dengan narasumber sesuai latar tradisinya. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat iman umat Islam, tetapi juga membangun ruang dialog lintas agama yang damai, toleran, inklusif, serta selaras dengan semangat kebangsaan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kreator konten “Berbeda Tapi Bersama”, diharapkan dapat terus mengembangkan dialog lintas agama sebagai media dakwah yang sejuk, solutif, dan relevan di era digital, sekaligus menghadirkan ide-ide baru yang lebih ceria, kreatif, dan mudah diterima masyarakat.
2. Untuk masyarakat, diharapkan lebih bijak dan berhati-hati dalam memilih tontonan, mengingat banyaknya konten yang menyesatkan atau mengandung hoaks. Dengan menyaring informasi dan memilih tayangan yang bernilai positif, masyarakat dapat terhindar dari pengaruh negatif sekaligus berkontribusi dalam membangun lingkungan sosial yang lebih sehat dan harmonis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan dalam penelitian ini, salah satunya pada aspek respon masyarakat yang masih bersifat kultural. Oleh karena itu, diharapkan kajian analisis resepsi dapat dilakukan terhadap konten-konten Noice, khususnya pada program Berbeda Tapi Bersama season 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, C. (2022). *Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)*.
- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2023). Agama sebagai Inspirasi Perdamaian dan Anti Kekerasan pada Masyarakat Multikultural Perspektif Islam. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19.
- Ahmad, Dr,MM, Drs, Syarwani ; Harapan, Dr., M, Pd., E. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali. (2008). *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn (terj. Ismail Ya'qub)*. Pustaka Amani.
- Al-Munawar, S. A. H. (2004). *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat Press.
- Alfiana, M. N. (2022). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Youtube Emha Ainun Nadjib*. 5.
- Alfiani, A., Cahyati, E. D., & Sulaiman. (2023). Konsep Anti-Kekerasan Pada AgamaIslam Dalam Membentuk Sikap Toleransi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8.
- Amin, M. N. K. Al, & Habibi, R. (2024). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Politik Islam. *Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Islam*, 6.
- Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). ToleransiAntar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14.
- Ardiansyah, Nurhayati, S., Lindriany, J., Haq, Z., & Abdillah, N. (2024). Toleransi Dalam Kehidupan Sosial. *Edunomika*, 08.
- Ariani, A. (2017). Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.
- Aulia, Q. N., Ayubi, S. Al, & Rosyadi, S. (2025). Critical ThinkingDalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik dan Implementasinya di Era Digital. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.
- Baharuddin. (2022). Komunikasi Lintas Budaya dalam Islam. *Jurnal NUSA*, 17.
- Busroh, F. F. (2017). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Reaktualitas Nilai-Nilai Pancasila. *Lex Publica*, 4.
- Butar, N. A. B., Hidayat, Z., & Ashani, S. (2021). Toxic People dan Dampaknya di Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar). *Jurna Ushuludin*, 20.
- Cahyono, Guntur; Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Dakwah*.

- Dewi, V. U. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Youtube Pada Akun Hanan Attaki*. 25.
- Dinigrum, K. M., & Dahliana, Y. (2024). The Concept of Social Justice and Integrity in Testimony according to Islam: A Thematic Study of Surah Al-Maidah Verse 8. *International Summit on Science Teknologi and Humanity*.
- Divanda, D., Fazhitya, E. N., Agustin, N. E. F., Syah, M. A. R., & Shodiq, M. (2024). Toleransi Sosial Dalam Tinjauan Agama Di Perkotaan Minoritas Muslim : Studi Kasus Di Kota Denpasar, Bali. *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 6.
- Dzulkifli, A. M., & Safnazzahro, M. Z. (2024). Model Komunikasi Dakwah Habib Ja'far dalam Youtube Chanel Noice "Berbeda Tapi Bersama Season 2." *Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1.
- Effendi, S., Haya, F. N., & Khuriyah. (2025). Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII Tingkat SMP Kemendikbud Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Grup.
- Fadila, A. F. (2023). *Pesan Dakwah Dalam Karakter Anime Pada Akun Instagram @arielsyafrin (Analisis Semiotika Roland Barthers)*. 24.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Radenfatah*, 25.
- Firmansyah, & Putra, D. S. (2023). Toleransi Dan Dialog Sebagai Nilai Etika Dalam Al-Qur'an. *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 7.
- Fitriyani, H., Sholekhati, N., Nafisah, N., Hanifah, N., & Vyki. (2023). Youtube Sebagai Strategi Dakwah Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4.
- Ghaezani, A. C. (2023). *Analisis Isi Pesan Dakwah di Akun Instagram @Hawaariyyun*. 12.
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rummyeni. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama. *Public Service And Governance*, 4, 6.
- Hamzani, D. A. I. (2018). *Asas-Asas Hukum Islam Teori dan Implementasinya dalam Pengembangan Hukum Di Indonesia*. Penerbit Thafa Media.
- Hasibuan, M. M. U., Istikhomah, Islamnur, A., Kamal, M. F., & Hidayat, T. (2025). Interaksi Budaya dalam Sejarah Islamisasi Masyarakat Jawa: Peran Tradisi Selamatan, Wayang, dan Gamelan dalam Konteks Dakwah Kultural. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16.

- Hotib, A. (2020). *Kitab Misbah al-Zalam: Karya Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar Al-Dary Dalam Perspektif Dakwah Bi Al-Qalam*.
- Hotiza, S., Awad, F. B., Nurdin, Rahmawati, & Wahidah, F. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 8.
- Ibrahim, A. (2023). *Analisis Pesan Dakwah "Pernikahan Berbeda Agama" pada Konten YouTube Noice.id*.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Ihsan, A., Yazdi, H., Yuniar, M. H., & Ghofur, A. (2025). Moderasi Beragama di Indonesia dalam Konteks Islam. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9.
- Indriani, Hilira, L. M., Mutiara, & Khairani, Y. (2024). Makna "Lakum Dinukum Waliyadin" Dalam QS. Al-Kafirun Ayat 6: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Al-Misbah. *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 7.
- Irawan, C. B., & Zahid, A. (2024). Organisasi Agama Sebagai Instrumen Utama Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Etika Lingkungan GP Ansor di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek). *Journal of Community Services and Enggement*, 4.
- Irawan, D. (2023). Dakwah Kultural Sunan Kalijaga DI tanah Jawa. *Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah*, 6.
- Irham, M. A., Ruslan, I., & Syahrutra, M. C. (2021). The Idea Of Religious Moderation in Indonesia New Order and The Reform Era. *Ilmu Ushuludin*, 8.
- Ismail, F. (2023). *Nilai-Nilai Toleransi Pesan Dakwah Di Media Sosial (Studi Analisis Isi di Media Sosial Instagram @gusyusufchanne)*. 37.
- Iswandi, & Bastiar. (2024). Toleransi Beragama dalam Perspektif Agama Islam dan Implementasinya Antarumat Beragama. *Journal of Religious Harmony*, 1.
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2019). Dakwah Relasi Agama (Studi Preliminari Berbasis Al-Qur'an). *Jurnal Tabligh*, 20.
- Juhri, M. A. (2020). Paradigma Tauhid sebagai Basis Mewujudkan Moderasi Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9.
- Junaid, H. (2013). Kajian Kritis Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal. *Jurnal Diskursus Islam*, 1.
- Kadir, S. M. D. A., & Vahlepi, S. (2021). Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Kamaluddin, R. T., Hafidhuddin, D., & Alim, A. (2024). Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur'an & relevansinya terhadap terapi spiritual pada era disrupsi. *Islamic*

Literature, 1.

- Khaliq, A., Salam, S. N. A., & Sai, M. (2024). Pemahaman QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.
- Kodina, E. Y., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N. (2016). Hakikat Mater Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam*, 4.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi. Terjemahan oleh Farid Wajidi*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, S., Hakim, U. F. R., & Muzakky, R. (2024). Interreligious Communication For Building Tolerance Between Muslim and Christian Communities in Bengkulu. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8.
- Kusumawardani, N. M., Narita, de D., Yulastini, N. K. S., Rahayu, D. S., & Sari, N. K. K. U. (2022). *Pemanfaatan Jenis-jenis Media BK di Sekolah Pada Pembelajaran Daring*. 23, 25.
- Lasmana, N. (2024). Prinsip Toleransi Beragama dalam Kerangka Tafsir Tematik. *JQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3.
- Latifah, E. (2020). Efektifitas Tabayyun di Media Online bagi Generasi Milenial. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4.
- Lestari, A. A., & Naria, E. (2022). Tabayyun Sebagai Etos Toleransi Dan Moderasi Ummatan Wasatho. *Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 4.
- Luthvia, S. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Akulturasi Budaya Islam dan Tionghoa di Lasem. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6.
- M. Munir, ddk. (2021). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Mahmud, R. A., Rahman, H. A., & Kambali. (2024). Studi Islam dalam Pendekatan Toleransi dan Kebebasan. *Pendidikan dan Studi Islam*, 10.
- Majid, A. N. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak AlGhazali dan Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Malau, T. W. (2023). Dialog Antaragama Dan Kontribusi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Dan Implementasinya Untuk Memperkuat Toleransi. *Jurnal Magistra*.
- Masrina, Maharani, D., & Ayustrialni, V. (2023). Konsep Harta dan Kepemilikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Mubarokah, A. I., Rachmawati, K., Tiara, R. B., & Fajrussalam, H. (2022). Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast di Era Digital. *Jurnal Al Burhan*, 2.

- Mukti, K. (2022). *Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube NOICE*.
- Musa, F. T., Harold, R., & Daud, S. (2024). Fenomena Facebook di Kalangan Anak Muda (Studi Di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo). *Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Nahar, A. W. K., Syafiq, M., Aqil, F. H., & Winarto. (2021). Konsep Kultural Dakwah Walisongo Memperkuat Moderasi Beragama. *Mua'arah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Thohir, H. K., Ramadhan, N. A., & Sabila, R. A. (2025). Etika Komunikasi dalam Islam: Analisis terhadap Konsep Tabayyun dalam Media Sosial. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3.
- Nasution, M. M. (2021). Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Forum PAEDAGOGIK*, 12.
- Novianti, L. (2020). Prinsip Islam Dalam Melindungi Hak Minoritas. *Hukum dan Kemanusiaan*, 14.
- Novrizal, N. (2025). *Konsep Hikmah, Mauizah, Jidal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurain, S. N. S. D. (2023). Analisis Hadis Tentang Prinsip Teladan, Kelemah-Lembutan dan Mempermudah dalam Dakwah Nabi SAW. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2.
- Nuralim, A., & Jaya, C. K. (2024). Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6.
- Nurdin. (2025). *Islam dalam Refleksi Menyelami spiritual Pemikiran, dan Transformasi Sosial*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Rofi, B., & Adnan, I. Z. (2020). Komunikasi Keberagamaan tentang Makna Ucapan Salam Om Swastiastu Antar Umat Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19.
- Nurlaeli, I. (2022). Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23.
- Nurmila, Syauky, A., & Arian, S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 7.
- Nusa, S., & Theedens, Y. M. (2022). Sikap dialogis seperti ini selaras dengan temuan dari penelitian “Konsep Anti-Kekerasan pada Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi” oleh Arina Alfiani, Ernah Dwi Cahyati, dan Sulaiman (2023), yang menyatakan bahwa ajaran Islam—berbasis Al-Qur'an dan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.

- Pahlevi, A. T., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Kerukunan Umat Beragama dalam Tradisi Sedekah Kampung di Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.
- Pramita, A. W., & Albina, M. (2024). Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.
- Prastiwi, H., Yanti, F., Hermanto, A., & Sukri. (2024). Pendekatan Dakwah Al-Hikmah dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama. *Al-Hukwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3.
- Pratama, F. I. (2022). Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mandrasah Tsanawiyah Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022. 19.
- Prayitno, D., & Ja'far, K. (2025). Toleransi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hukum Islam. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 4.
- Rahmah, W. (2023). Dialog Antaragama Perspektif Al-Qur'an: Islam Kosmopolitan dalam Meredam Konflik Agama di Indonesia. *Jurnal Moderasi*, 13.
- Rahman, A., Mukmin, S. K., & Hendro, B. (2023). Kontekstualisasi Ta'aruf dan Ta'awun: Perspektif Tafsir al-Misbah. *El-Afkar*, 12.
- Ramadhan, S. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Konten Pemuda Tersesat di Youtube Majelis Lucu Indonesia. 9, 356–363.
- Ramadhan, S. A., Anwar, K., & Surawan. (2024). Moderasi Beragama: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis Islam Dalam Membangun Keberadaan Manusia Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.
- Rizqi, C. R., & Muchtar, N. E. P. (2023). Akulturasi Seni dan Budaya Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7.
- Rizqi, M., Norhidayani, Sari, A. R. P., Putra, A. P., & Ansari, M. R. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Tingkat SMP. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.
- Romli, M., & Fikro, M. I. (2024). Toleransi Beragama Berbasis Akidah dan Ibadah di Bali: Analisis Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia VIII Nomor 02/Ijtima' Ulama/VIII/2024 Tentang Salam Lintas Agama. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.
- Rosyadi, M. M. (2020). Hak-hak Alam Semesta Dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56-58 (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah). 44.
- Rustianti, N., Zaini, H., & Irman. (2025). Guidance and Counseling Methods from

the Perspective of the Qur'an: Surah An-Nahl Verse 125. *The Future of Education*, 4.

Sa'diyah, H. (2015). *Analisis Pemahaman Tafsir SURAT aL-Ikhlas (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat Al-Ikhlas Jama'ah Jam'iyah At-Taqa di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)*.

Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Ombak.

Saleh, M. (2020). Toleransi Umat Beragama di Indonesia (Perspektif Nurchalish Madjid). *Jurnal Aqidah-Ta*, VI.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelितain*. Andi Offset.

Santoso, H. E. (2024). Moderasi Beragama dan Hak Asasi Manusia (HAM): Analisis Peran Agama dalam Memperkuat Toleransi dan Kesetaraan. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 13.

Sari, M. N. H., Tukan, S. A. W., & Faelasup. (2025). Integrasi Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.

Sholihah, I. M. (2024). Batasan Prasangka Buruk Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 12. *Jurnal Mahasiswa*.

Sihotang, D. O., Lumbanbatu, J. S., Waruwu, E., Simarmata, P., Siregar, M., Tarigan, F., & Tarigan, R. A. (2024). *Harmoni Moderasi Beragama: Pemahaman, Kesadaran, dan Penerapannya*.

Sila, U. (2024). Merawat Kebinekaan: Dialog Interreligius sebagai Upaya Membangun Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Studi Agama-agama*, 4.

Siregar, K. H., & Andriani, M. (2024). *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf): Teori dan Praktik*.

Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend. *Lugas*, 2.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.

Suhail, A. K., Lintang, D., Pahrudin, A., & Oktaviano, W. (2025). Azyumardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19.

Sulton. (2023). *Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. 12.

Suparjo. (2008). Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2.

Syafiq, S., & Zahra, S. K. A. (2024). "Kajian Tasawuf: Peran Tazkiyatun Nafs

- dalam Keterkaitan dengan Psikologis. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4.
- Tasman. (2017). Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Islam inklusif yang dijabarkan oleh Tasman dalam artikel “Islam Inklusif: Konstruksi Pemikiran untuk Dialog Umat Beragama di Indonesia” (2019), yang menyatakan bahwa dakwah seharusnya menumbuhkan kehidupan beragama . *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 21.
- Tihul, I. (2021). Asbab Nuzul Qs Al-Hujurat Ayat 13 (Sebuah Metodologis Pendekatan Pendidikan Multikultural). *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 03.
- Tualeka, M. W. N. (2016). Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam. *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.
- Wahid, A. (2021). *Media Kajaian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*. 18, 59.
- Wahidin, S. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin, I. (2015). Islam dan Akulturasi Budaya Lokal di Indonesia. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 7.
- Wahyuni, L. S. (2020). Pesan-Pesan Dakwah Akun Instagram @sahabat_islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)". *Jurnal Peurawi*, 2.
- Wajnah. (2023). Moderasi Beragama Dalam Aspek Toleransi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.
- Wardah, N. (2021). *Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram*.
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11.
- Wijaya, R., Yusuf, L., Rahayu, Y., Mardianawati, D., Wijaya, R. K., Islamiyaqin, R., Isma'il, A. G., Irawan, D., Aming, Armadhan, H., Hermansah, A., Eliyani, & Maulana, T. D. (2025). *Marketing Management in Digital* (Sukemi (ed.)). Penerbit Pradina Pustaka.
- Wijayati, M. E., & Fuad. (2024). Penerapan Moderasi Beragama di Indonesia: Harmonis Dan Inklusif. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 10.
- Windariyah, D. S. (2025). Analisis semiotik tentang batas-batas toleransi dalam Fī Zilāl al-Qur'ān dalam surat Fuṣṣilat ayat 34. *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 8.
- Wulandari, S. K., Yasmin, A. R., Sugiarti, N. P. B., Komariah, S., & Hyangsewu,

- P. (2024). Menggali Makna Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kerangka Keselarasan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 5.
- Yasid, A. (2010). *Membangun Islam Tengah*. Pustaka Pesantren.
- Yenni. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Podcast Pada Channel Youtube Wirda Mansur*. 27.
- Yudi, D. T. N., & Mukhroji. (2023). Prinsip dan Etika Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 02.
- Yuliani, Patimbangi, A., & Amir, M. F. (2025). Dampak Transformatif Bantuan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Lilirawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6.
- Yulianto, A. (2024). *Pesan Moral Tentang Perilaku Remaja Dalam Animasi "Kaitiktok" (Analisis Isi pada Akun Tiktok @bagussuhar)*.
- Yusuf, A. (2018). Moderasi Islam dalam Dimensi Trilogi Islam (Aqidah, Syariah, dan Tasawuf). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.